

PERANCANGAN GELANGGANG REMAJA DI DENPASAR

I Putu Ariana Putra ¹⁾, Ida Bagus Idedhyana ²⁾, Made Mariada Rijasa ³⁾

E-mail : iputuarianaputra1997@gmail.com ¹⁾, ganeshide@gmail.com ²⁾, m_rijasa@yahoo.com ³⁾

Prodi Teknik Arsitektur Universitas Ngurah Rai ^{1,2,3)}

ABSTRAK

Pembinaan dan pengembangan generasi muda menjadi salah satu usaha yang utama dalam mewujudkan masa depan bangsa yang lebih baik. Kurangnya fasilitas untuk kegiatan remaja merupakan masalah umum yang dihadapi oleh berbagai wilayah di Indonesia. Bali dan khususnya Denpasar merupakan tempat yang sering digunakan dalam menyelenggarakan kejuaraan dengan skala nasional maupun internasional. Menurut Menteri Pendidikan dan Olahraga dalam satu kota atau kabupaten di Bali idealnya terdapat minimal dua bangunan gelanggang remaja aktif, dengan standar fasilitas yang baik (Menpora, 2018). Di kota Denpasar, fasilitas yang telah tersedia dari segi jumlah bangunan telah memenuhi persyaratan yang ada, namun dilihat dari kondisi fasilitas yang ada hampir semua bangunan GOR yang ada terlihat kurang terawat dan kurang aktif. Dengan kondisi tersebut maka dirasa perlu untuk dibuatkan rancangan Gelanggang Remaja di Denpasar, dengan menerapkan fasilitas dan manajemen yang lebih baik. Tujuan dalam perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar ini adalah menentukan Konsep Dasar dan Tema Perancangan, Program Ruang dan Tapak, serta Konsep Perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar dengan klasifikasi B dan memiliki ruang lingkup kota madya. Konsep dasar pada Gelanggang Remaja di Denpasar ini adalah “Edukatif dan Rekreatif”. Prinsipnya untuk menciptakan suasana pendidikan dengan kesenangan yang memberikan kenyamanan terhadap remaja, sedangkan rekreatif disini maksudnya adalah cara menanamkan fungsi pendidikannya (studi sekaligus kesenangan, bukan dengan cara pendidikan formal), sehingga menciptakan rasa ketertarikan dan menghilangkan rasa jenuh kepada remaja. Dengan didukung tema Neo Vernakular sebagai upaya dalam mewujudkan dan mempertahankan ciri khas bangunan setempat sebagai perwujudan bangunan yang memiliki unsur budaya kearifan lokal dan dipadukan dengan konsep modern. Terdapat empat kelompok ruang pada Gelanggang Remaja ini yaitu Area Pengelola, Area Komunitas Remaja, Area Penunjang serta Area Service. Site Gelanggang Remaja terletak di Jalan Drupadi, Desa Sumerta Kelod, Denpasar dengan luas sebesar 30.039 m². Karakteristik site secara umum memiliki tingkat kebisingan sedang, beriklim tropis, berkontur relatif datar dengan Build Up Area sebesar 27.900 m². Melalui program ruang dan program tapak kemudian ditentukan konsep perancangan, konsep Perancangan terdiri dari Konsep Site, Konsep Bangunan, Konsep Struktur dan Konsep Utilitas. Lalu dari keseluruhan konsep yang ada ditransformasikan ke dalam sebuah desain.

Kata kunci : *Gelanggang, Remaja, Edukatif dan Rekreatif, Neo Vernakular.*

1. PENDAHULUAN

4.1. Latar Belakang

Remaja sebagai generasi penerus memiliki peranan yang sangat penting dalam merencanakan masa depan bangsa. Pembinaan dan pengembangan generasi muda menjadi salah satu usaha yang utama dalam mewujudkan masa depan bangsa yang lebih baik. Kurangnya fasilitas untuk kegiatan remaja merupakan masalah yang umumnya dihadapi oleh berbagai wilayah di Indonesia.

Bali merupakan tempat yang sering digunakan dalam menyelenggarakan kejuaraan dengan skala

nasional maupun internasional. Hal tersebut membawa pengaruh terhadap pembinaan keolahragaan dan seni, untuk meningkatkan prestasi remaja di Bali dan khususnya di Kota Denpasar.

Menurut Menteri Pendidikan dan Olahraga dalam satu kota atau kabupaten di Bali idealnya terdapat minimal dua bangunan gelanggang remaja aktif, dengan standar fasilitas yang telah ditentukan dan dapat menunjang segala kegiatan diberbagai bidang (Menpora, 2018). Untuk di kota Denpasar sendiri, fasilitas yang telah tersedia dari segi jumlah bangunan telah memenuhi persyaratan yang ada, namun dilihat dari kondisi fasilitas itu sendiri hampir semua bangunan GOR yang ada terlihat kurang terawat dan kurang aktif sehingga kurang layak untuk digunakan. Selain itu kurangnya cabang-cabang kegiatan yang diwadahi juga menjadikan GOR yang ada kurang efektif dan maksimal dalam melaksanakan pengembangan bakat terhadap kaum remaja. Dengan kondisi tersebut maka dirasa perlu untuk dibuatkan rancangan Gelanggang Remaja di Denpasar, dengan klasifikasi B dan memiliki ruang lingkup kota madya dengan fasilitas yang lebih baik.

4.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya :

- a. Bagaimana konsep dasar dan tema perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar ?
- b. Bagaimana program ruang dan program tapak dalam perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar ?
- c. Bagaimana konsep perancangan dan transformasi desain Gelanggang Remaja di Denpasar ?

4.3. Tujuan Penulisan

- a. Menentukan konsep dasar dan tema perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar.
- b. Menyusun program ruang dan program tapak dalam perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar.
- c. Merumuskan konsep perancangan dan transformasi desain Gelanggang Remaja di Denpasar.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik (Sarwono, 2006).

2.2. Tinjauan Gelanggang Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Gelanggang diartikan ruang atau lapangan (KBBI,1976). Dari berbagai jenis kegiatan yang diselenggarakan di Gelanggang Remaja pada umumnya

dapat dibagi menjadi tiga golongan jenis kegiatan yaitu kegiatan dibidang mental spiritual, kegiatan dibidang pengetahuan dan keterampilan, dan kegiatan bidang kreasi dan rekreasi (Poerwadarmita, 1995).

Menurut Buku Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga yang dikeluarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum halaman satu, Gelanggang Remaja dibagi menjadi tiga tipe, yaitu gelanggang remaja tipe A yang dalam penggunaannya melayani wilayah Propinsi/Daerah Tingkat satu, gelanggang remaja tipe B melayani wilayah Kabupaten/Kota Madya, dan Gelanggang remaja tipe C melayani wilayah Kecamatan.

2.3. Persyaratan Gelanggang Remaja

Menurut kantor Menpora melalui pedoman penyelenggaraan Gelanggang Remaja disebutkan fasilitas - fasilitas yang harus ada pada sebuah bangunan Gelanggang Remaja adalah sarana dan prasarana operasional (fasilitas olahraga, kesenian, ilmiah, dan kerohanian), sarana dan prasarana pengelolaan, fasilitas - fasilitas non fisik berupa jasa : keterampilan, keahlian, konsultasi, dan fisiologi.

Fasilitas Gelanggang Remaja juga dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu fasilitas utama yang terdiri dari fasilitas – fasilitas yang menjadi keutamaan dalam lingkup bangunan Gelanggang Remaja. Sedangkan fasilitas penunjang yaitu fasilitas yang menjadi pelengkap dan pendukung dari pada fasilitas - fasilitas utama yang ada di bangunan Gelanggang Remaja.

3. STUDI PENGADAAN

3.1. Spesifikasi Gelanggang Remaja Di Denpasar

Gelanggang Remaja di Denpasar adalah tempat dan fasilitas bertanding atau berkompetisi para remaja yang berlokasi di kota Denpasar yang bersifat tetap bagi para remaja untuk menyelenggarakan berbagai macam kegiatan secara teratur dan terarah dengan penanggung jawab tertentu. Tujuan dibuatnya Gelanggang Remaja ini adalah untuk memberikan wadah yang representatif guna menampung minat dan bakat remaja yang meliputi kegiatan mental spiritual, pengetahuan dan keterampilan, olahraga, seni, dan rekreasi.

3.2. Konsep Dasar Rancangan

Dalam menentukan pendekatan konsep dasar mempertimbangkan pengertian, fungsi dan tujuan dari Gelanggang Remaja di Denpasar. Konsep dasar dari gelanggang remaja di Denpasar ini adalah Edukatif dan Rekreatif. Dalam hal ini dapat dilihat unsur yang paling mendasar atau hakekat dari gelanggang remaja ini adalah pendidikan dengan kesenangan atau edukatif, sedangkan rekreatif disini maksudnya adalah cara menanamkan fungsi pendidikannya (studi sekaligus kesenangan, bukan dengan cara pendidikan formal).

3.3. Tema Rancangan

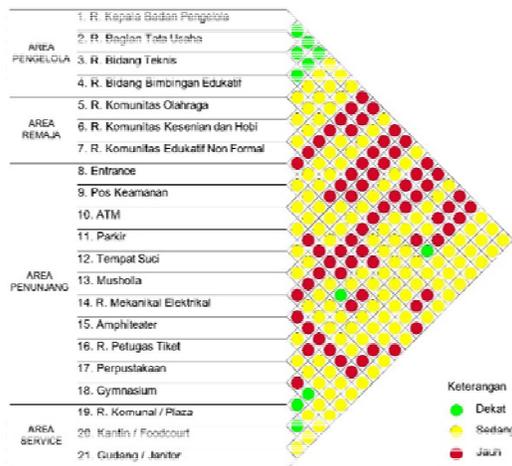
Untuk menentukan Tema Rancangan maka akan dilakukan beberapa pendekatan terhadap empat faktor yaitu fungsi, iklim dan lokasi tapak, Denpasar sebagai lokasi tapak dan kota dengan kearifan lokal. Melalui pendekatan terhadap empat faktor tersebut tema yang dipilih adalah *Neo Vernakular*. *Neo Vernakular* merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur *Neo Vernakular* memiliki prinsip sebagai upaya dalam mempertahankan ciri khas bangunan setempat sebagai perwujudan bangunan yang memiliki unsur budaya kearifan lokal dan dipadukan dengan konsep modern.

4. PROGRAM PERANCANGAN ARSITEKTUR

4.1. Program Kegiatan

Pelaku kegiatan (civitas) yang melakukan kegiatan dalam Gelanggang Remaja di Denpasar ini akan menentukan semua kebutuhan ruang yang terdapat di dalam Gelanggang Remaja ini. Berikut adalah penjabaran pelaku kegiatan pada Gelanggang Remaja di Denpasar. Secara garis besar pelaku kegiatan pada Gelanggang Remaja di Denpasar dibagi menjadi lima yaitu pengelola, remaja, pengunjung, penunjang, dan service.

4.2. Program Ruang



Gambar 1. Hubungan Ruang
Sumber : Hasil olah data, 2020

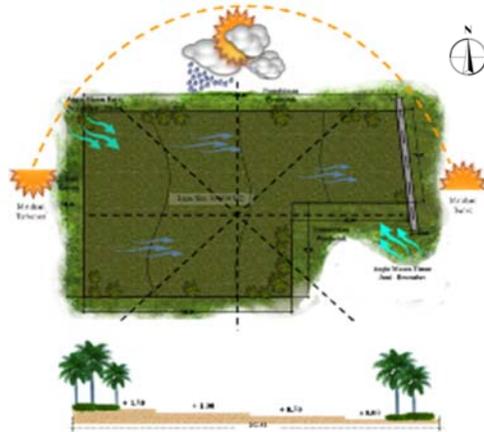
Table 1. Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Kelompok Ruang	Luasan
1	R. Pengelola Gelanggang Remaja	Area Manajemen, Administrasi dan Operasional (Pengelola)	1.133.08 m ²
2	R. Komunitas Remaja	Area Pelayanan Bimbingan Edukatif (Remaja)	10.619 m ²
3	R. Penunjang	Penunjang	1.451 m ²
4	R. Service	Service	9.356.75m ²
Luas Total			22.678,31 m²
Di Bulatkan			22. 679 m²

Sumber : Hasil olah data, 2020

Menurut kantor Menpora melalui pedoman penyelenggaraan Gelanggang Remaja, Pengelompokan ruang gelanggang remaja dibagi menjadi empat bagian yaitu area pengelola, area remaja, area penunjang dan area *service*. Dari analisa yang dilakukan total besaran yang dibutuhkan adalah 22.679 m².

4.3. Program Site



Gambar 2. Karakteristik Tapak
Sumber : Hasil olah data, 2020

Luasan *site* yang diperlukan dalam perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar sebesar 24.561 m². Luasan tersebut didapat melalui persamaan dan perbandingan total besaran ruang pada lantai dasar bangunan dan peraturan KDB yang berlaku.

Site terpilih berlokasi di Jalan Drupadi, Sumerta, Denpasar dengan luas 30.039 m². Luas daerah yang dapat dibangun sebesar 19.126 m² dan berkontur relatif datar.

Site beriklim tropis dengan suhu rata-rata 24,4 – 31,4° C.

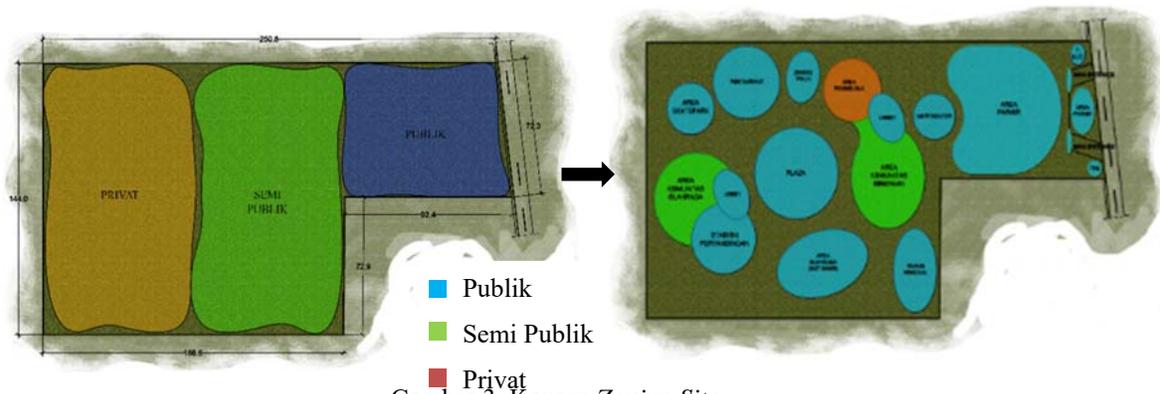
Kebisingan pada *site* terbilang sedang karena *site* hanya berbatasan langsung pada satu jalan umum yang tingkat lalu

lintasnya sedang.

5. KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTUR

5.1. Konsep Perancangan Tapak

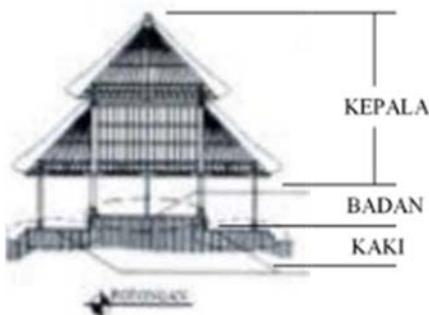
Konsep perancangan tapak terdiri dari, konsep *entrance*, pola sirkulasi, ruang luar, pola parkir dan konsep *zoning site*. Konsep *entrance* pada perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar dibuat dengan dua akses keluar masuk yang berbeda, dengan didesain lebih masuk kedalam site bertujuan untuk memberikan ruang lebih untuk sirkulasi kendaraan dan memberikan rasa nyaman dan aman bagi seluruh civitas. Pada konsep pola sirkulasi yang dipilih adalah gabungan dari sirkulasi linier dan radial dikarenakan bangunan yang bersifat kompleks dan memerlukan kemudahan dalam menjangkau setiap fasilitas. Ruang luar pada perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar terdiri dari plaza, taman, roof garden, vertikal garden yang didesain dengan menerapkan elemen alami dan buatan. Untuk konsep pola parkir yang diterapkan terdiri dari dua alternatif parkir yaitu pola lurus sudut 90° dan pola parkir dengan sudut 60° untuk lebih memaksimalkan fungsi lahan. Di bawah ini merupakan gambaran dari konsep *zoning site* pada Gelanggang Remaja di Denpasar.



Gambar 3. Konsep Zoning Site
 Sumber : Hasil olah data, 2020

5.2. Konsep Perancangan Bangunan

Pada konsep perancangan bangunan ada beberapa hal yang dibahas yaitu, konsep pola massa, konsep penampilan bangunan, dan konsep ruang dalam. Konsep pola massa yang diterapkan pada perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar adalah pola massa terklaster, yang terdiri atas beberapa bentuk massa bangunan yang terpisah namun memiliki satu kesatuan fungsional. Orientasi massa bangunan direncanakan berpusat pada satu ruang yang merupakan pusat kegiatan, dengan pertimbangan dapat terciptanya plaza atau natak melalui penataan bentuk pola massa bangunan terklaster.



Gambar 4. Konsep Tampak
 Sumber : Hasil olah data, 2020

Pada konsep penampilan bangunan keseluruhan mengambil bentuk sederhana dengan penyesuaian terhadap konsep Tri Angga yang terdiri dari tiga unsur yaitu kepala, badan dan kaki, dengan penekanan bentuk massa yang memiliki satu kesatuan antara massa satu dengan yang lainnya. Selain itu, tampilan bangunan direncanakan menggunakan bukaan jendela yang cukup lebar guna mengoptimalkan udara dan pencahayaan alami, hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan jarak pandang terhadap view potensial disekitar tapak. Konsep ruang dalam pada bangunan Gelanggang Remaja didesain dengan suasana yang menarik dengan mengkombinasikan unsur modern dan lokal agar tercipta suasana sesuai dengan konsep dan tema rancangan. Selain itu pengkondisian udara dan pencahayaan pada Gelanggang Remaja ini akan dibuat lebih efektif dan semaksimal mungkin memanfaatkan energi alam secara langsung.

5.3. Konsep Perancangan Struktur

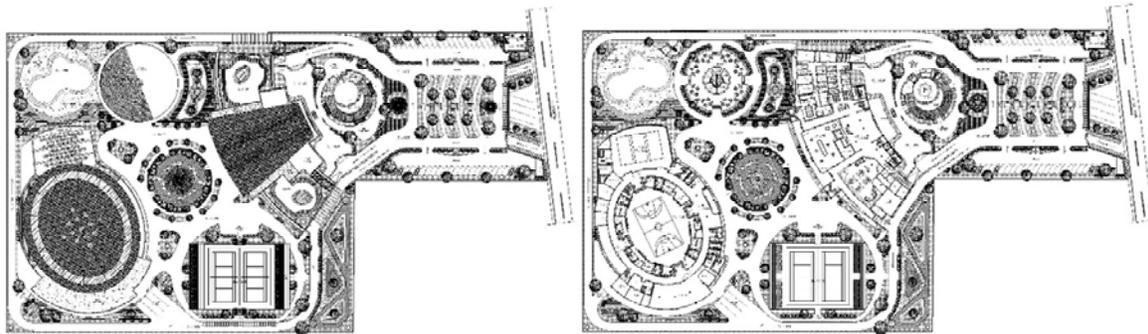
Sistem struktur yang digunakan dalam perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar adalah bor pile pada sub struktur, sistem rangka dengan modul struktur pada super struktur dan rangka ruang dengan menggunakan material baja pada upper struktur.

5.4. Konsep Perancangan Utilitas

Konsep perancangan utilitas mencakup sistem sirkulasi dan transportasi, sumber distribusi tenaga listrik, sistem pencahayaan, sistem penghawaan, penangkal petir, sistem keamanan, pemadam kebakaran, telekomunikasi, sistem air bersih dan air kotor, dan sistem pengolahan sampah. Sistem Sirkulasi pada Gelanggang Remaja di Denpasar menerapkan dua sistem yaitu radial dan linear, pada fungsi pelayanan umum diterapkan sirkulasi radial untuk mempermudah jangkauan ke setiap fasilitas yang ada dan pada ruang pameran menggunakan sirkulasi linear dengan tujuan agar pengunjung dapat menikmati hasil pameran secara terurut. Sedangkan pada sirkulasi vertikal menggunakan tangga, elevator dan ramp. Untuk sumber distribusi tenaga listrik diperoleh dari jaringan listrik PLN yang tersedia di sekitar tapak dan untuk tenaga cadangannya akan dibantu oleh genset dengan sistem ACOS. Sistem pencahayaan pada Gelanggang Remaja di Denpasar dibagi menjadi 2 yaitu pencahayaan alami yang dimaksimalkan melalui skylight dan bukaan – bukaan yang lebar dan pencahayaan buatan yang diperoleh dari sinar lampu. Sistem penghawaan menggunakan dua sistem yaitu sistem penghawaan alami yang didapat dari aliran udara dengan pemakaian sistem cross ventilasi. Sedangkan sistem penghawaan buatan menggunakan sistem AC split wall, cassette, dan Split Duck. Untuk sistem penangkal petir yang dipergunakan adalah sistem penangkal petir dengan jenis franklin. Pemilihan jenis penangkal petir ini untuk mengoptimalkan penyaluran petir yang ada ke dalam tanah melalui kabel tembaga (arde). Pada sistem keamanan memanfaatkan tenaga satpam dengan dilengkapi dengan peralatan komunikasi berupa Handy Talky. Kamera (CCTV) yang ditempatkan diberbagai area bangunan, dan TV monitor sebagai alat kontrol pada ruangan security. Sistem pemadam kebakaran menggunakan Flame detector dan Heat detector, digunakan untuk ruang-ruang umum yang cukup luas. Untuk sistem pasif menggunakan Hydrant dan APAR diletakan di sepanjang koridor. Pada Perancangan Gelanggang Remaja di Denpasar jaringan telekomunikasi yang digunakan adalah dengan sistem extension line telephone dengan PABX. Menggunakan sistem PABX karena untuk menghemat line telephone yang disediakan pihak TELKOM. Wi-Fi digunakan untuk penggunaan perangkat nirkabel dan Jaringan Area Lokal (LAN), yang saat ini dapat digunakan untuk mengakses internet. Untuk distribusi air bersih pada bangunan Gelanggang Remaja di Denpasar memakai sumber air dari jaringan PDAM dan sumur bor yang akan disalurkan ke bak penampungan. Air kotor dari WC pembuangan langsung ke septictank kemudian ke sumur peresapan, air bekas dari toilet, diolah dalam

STP sebelum dialirkan ke riol kota, sedangkan air buangan dari dapur kafetaria dibuatkan perangkap lemak, kemudian diolah dalam STP dan disalurkan ke riol kota. Untuk aliran air hujan pada atap akan disalurkan dengan talang ataupun pipa kemudian ditampung pada bak peresapan. Sistem pengolahan sampah Limbah padat / sampah pada Gelanggang Remaja di Denpasar akan ditampung dalam bak penampungan sampah sementara yang dibuat jauh dari bangunan dan mudah diakses oleh petugas, kemudian diangkut petugas kebersihan kota ke tempat pembuangan akhir (TPA).

6. DESAIN PERANCANGAN ARSITEKTUR

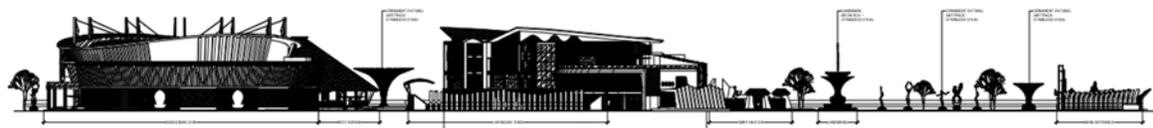


Site Plan

Layout Plan



Tampak Depan Site



Tampak Samping Site



Perspektif Eksterior Site



Eksterior Site



Eksterior Site



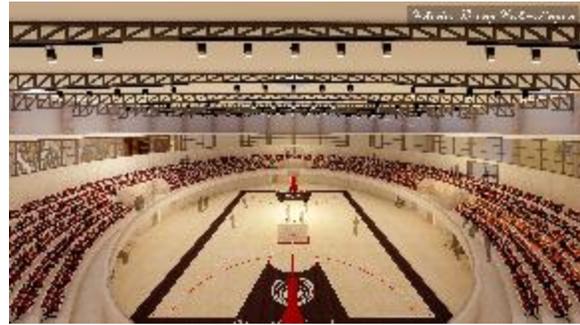
Eksterior Ampitheater



Eksterior Skatepark dan Panjat Tebing



Interior Lobby



Interior Stadion



Interior Ruang Latihan

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F.D.K. 1985. *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Jakarta : Erlangga.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1991. *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga*. Bandung : Yayasan LPMB
- Neufert, E. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, E. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- KBBI. 1976 “Pengertian Gelanggang Remaja” accessed 10/03/2019, <https://kbbi.web.id>.
- Kemenpora. 2018 “*Fasilitas Sarana Prasarana Kepemudaan*”. Jakarta : Kemenpora
- Poerwadarminta, W. J. S. 1995. *Fungsi dan Tujuan Gelanggang*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Sarwono. 2006. *Definisi Remaja*. Jakarta : Gahlia Indonesia.
- Walikota Denpasar, Peraturan Daerah Kota Denpasar nomor 27 Tahun 2011 Tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Denpasar Tahun 2011-2031*.
- Walikota Denpasar, Peraturan Daerah Kota Denpasar nomor 5 Tahun 2015 Tentang *Bangunan Gedung*.
- World Health Organization (WHO). 2006 “Masalah Kenakalan Remaja” accessed 10/03/2019, <https://www.who.int/ncds/surveilla>.